

# Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Muda: Membangun Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman di SDN 01 Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur

Riki Aldiansyah<sup>1</sup>, Adelia Finanti<sup>2</sup>, Pidia Nurmalia<sup>3</sup>, Siti Parida Nur Azizah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hukum Tatanegara, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Metro

<sup>2</sup>Prgram Studi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Usuludhin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro

<sup>3</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Metro

Artikel	Abstract
<p><b>Keywords:</b> <i>Counseling; Bullying; Young age</i></p> <p><b>Article History</b> Received: 16 Agustus 2024; Reviewed: 30 September 2024; Accepted: 1 Oktober 2024; Published: 7 Oktober 2024;</p>	<p><i>Legal counseling about stopping bullying is an activity carried out to explain the urgency of deviant behavior that occurs in society, especially among adolescents who mostly occupy school benches. Seeing that deviant behavior affects many teenagers and often harms certain groups, it is felt important to provide more basic education regarding bullying behavior in schools. Education that is carried out does not necessarily come from deviant acts that occur in a place, but education can also be carried out to minimize or even avoid negative things. The data analysis used is to analyze various information found from various sources such as the community in the school environment and the teaching staff. Furthermore, the methods used are observation, socialization and implementation of activities. With the implementation of legal counseling activities, it can provide understanding to students so they can avoid bullying behavior.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Penyuluhan; perundungan; usia dini</p>	<p><b>Abstrak</b> Penyuluhan tentang stop bullying adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menjelaskan urgensi perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat, khususnya kalangan remaja atau anak-anak yang kebanyakan menduduki bangku sekolah. Melihat bahwa perilaku yang menyimpang banyak menimpa kalangan remaja juga anak-anak, dan acap kali merugikan kalangan tertentu sehingga dirasa penting untuk memberikan edukasi yang lebih mendasar terkait perilaku perundungan di lingkup sekolah. Edukasi yang dilaksanakan tidak serta merta berasal dari adanya perbuatan menyimpang yang terjadi pada suatu tempat, akan tetapi edukasi juga dapat dilaksanakan untuk meminimalisir atau bahkan menghindari hal-hal yang berbau negatif. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis berbagai informasi yang ditemukan dari berbagai sumber seperti masyarakat di lingkup sekolah serta di tenaga pendidik. Selanjutnya, metode yang digunakan adalah observasi, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Dengan terlaksananya kegiatan penyuluhan tersebut, dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat menghindari terjadinya perilaku bullying.</p>

## PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan sekolah telah menjadi salah satu permasalahan serius yang memerlukan perhatian khusus. Tindakan ini tidak hanya berdampak pada korban secara fisik, tetapi juga secara psikologis, yang bisa menimbulkan trauma jangka panjang. Di Indonesia, permasalahan bullying semakin sering ditemukan di berbagai

jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Hal ini menjadi semakin mengkhawatirkan karena anak-anak di usia tersebut sedang berada dalam masa perkembangan, di mana mereka seharusnya mendapatkan lingkungan yang aman dan mendukung untuk tumbuh dan belajar.<sup>1</sup>

Pentingnya edukasi mengenai bullying bagi generasi muda tidak bisa dipandang sebelah mata. Proses edukasi ini bertujuan untuk mencegah dan menangani perilaku bullying sejak dini, khususnya di sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman merupakan kunci penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, upaya edukasi anti-bullying di sekolah dasar perlu menjadi prioritas dalam menciptakan iklim sekolah yang positif.<sup>2</sup>

Penyuluhan anti-bullying yang dilakukan di SDN 01 Desa Bandar Negeri, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur, merupakan langkah strategis untuk menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya dan dampak bullying. Penyuluhan ini berfokus pada memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa itu bullying, bagaimana mengenali tanda-tandanya, serta cara untuk menghadapinya. Tidak hanya siswa, guru dan staf sekolah juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana menangani kasus bullying di lingkungan sekolah. Dengan demikian, semua elemen di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying.

Melalui pendekatan penyuluhan, siswa diharapkan mampu menyadari bahwa tindakan bullying bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh. Penyuluhan ini juga menekankan pada pentingnya menghormati satu sama lain dan bagaimana peran teman sebaya dalam membantu mencegah tindakan bullying. Dengan adanya sosialisasi yang melibatkan semua pihak di sekolah, diharapkan dapat tercipta budaya sekolah yang lebih responsif terhadap permasalahan ini.

Bullying sering kali muncul karena adanya perbedaan, baik itu dari segi fisik, sosial, atau ekonomi. Perbedaan ini kemudian dijadikan alasan untuk memperlakukan seseorang secara tidak adil atau kasar. Selain itu, faktor lain yang memicu bullying adalah adanya tekanan dari lingkungan, seperti tradisi senioritas atau keinginan untuk dianggap lebih unggul oleh teman sebaya. Oleh karena itu, edukasi anti-bullying

---

<sup>1</sup> William J Hall and Hayden C Dawes, "Is Fidelity of Implementation of an Anti-Bullying Policy Related to Student Bullying and Teacher Protection of Students?," *Education Sciences* 9, no. 2 (2019): 112, <https://doi.org/10.3390/educsci9020112>.

<sup>2</sup> Dyah A Wulandari, "Bullying Prevention and Intervention in Schools: Implications of Participatory Action Research," *International Journal of Social Science and Human Research* 05, no. 04 (2022), <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i4-13>.

bertujuan untuk membangun kesadaran bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakangnya, berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan setara.<sup>3</sup>

Salah satu strategi yang digunakan dalam penyuluhan di SDN 01 Desa Bandar Negeri adalah melalui metode sosialisasi dan seminar interaktif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait bullying. Metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam diskusi ini juga memberikan mereka ruang untuk menyuarakan pendapat mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi bullying.

Selain itu, edukasi anti-bullying juga memberikan perhatian khusus pada pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka. Orang tua diajak untuk berpartisipasi aktif dalam program ini, sehingga mereka dapat membantu anak-anak mereka mengenali dan mengatasi masalah bullying di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, diharapkan dapat tercipta dukungan yang menyeluruh bagi anak-anak dalam menghadapi permasalahan ini.<sup>4</sup>

Secara keseluruhan, penyuluhan anti-bullying di SDN 01 Desa Bandar Negeri merupakan langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan seluruh komponen sekolah, diharapkan insiden bullying dapat ditekan, dan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa rasa takut atau khawatir.

## METODE PENGABDIAN

Penyuluhan anak usia dini dilaksanakan di SDN 01 Bandar Negeri yang terletak di Dusun III Desa Bandar Negeri yang berlangsung selama satu kali dengan melibatkan siswa-siswi serta guru sebagai peserta. Alasan penulis memilih objek tersebut dikarenakan perilaku *bullying* sedini mungkin dapat dihindari melalui edukasi di lingkungan sekolah agar dampak yang ditimbulkan tidak meluas atau bahkan dapat dihilangkan.

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan di SDN 01 Bandar Negeri, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

---

<sup>3</sup> Christina Salmivalli et al., "The Implementation and Effectiveness of the KiVa Antibullying Program in Finland," *European Psychologist* 18, no. 2 (2013): 79–88, <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000140>.

<sup>4</sup> Mairéad Foody et al., "Anti-Bullying Procedures for Schools in Ireland: Principals' Responses and Perceptions," *Pastoral Care in Education* 36, no. 2 (2018): 126–40, <https://doi.org/10.1080/02643944.2018.1453859>.

fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya (Pengajaran, 2008). Observasi dilakukan di SDN 01 Bandar negeri di Desa Bandar Negeri yang dilakukan pada awal bulan Agustus untuk meninjau lokasi dan mencari tahu tentang permasalahan yang terjadi. Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang selidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.

Dalam observasi yang dilakukan di SDN 01 Bandar Negeri ditemukan beberapa permasalahan yang memerlukan adanya pemberian edukasi, salah satunya ialah mengenai stop *bullying* dikarenakan siswa/i belum mengetahui lebih jelas tentang *bullying* bagi yang melakukan pembulian atau perundungan dan dampak yang ditimbulkan baik si korban maupun si pelaku.

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau pemindahan kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam suatu kelompok atau masyarakat (Sosialisasi, 2014). Setelah melakukan observasi dan merumuskan program kerja, penulis melakukan sosialisasi di sekolah di Aula SDN 01 Bandar Negeri guna memperkenalkan terkait program kerja yang akan dilaksanakan.

Sosialisasi tentang penyuluhan anak dini yang mengambil topik stop *bullying* ini mendapatkan respon positif pasalnya topik yang diangkat berkaitan dengan penelitian untuk reakreditasi sekolah dan mendapatkan dukungan untuk menjalankan program kerja penyuluhan anak usia dini, sebab permasalahan *bullying* kerap sekali terjadi di lingkungan sekolah khususnya pelajar/anak-anak.

## 3. Pelaksanaan seminar

Setelah tahap observasi dan sosialisasi selesai, langkah selanjutnya ialah pengimplementasian program kerja yakni pelaksanaan penyuluhan anak usia dini. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa dan guru dengan cara mempresentasikan poin-poin penting yang memberikan penjelasan terkait pengertian, penyebab, cara mengatasi dan dampak yang ditimbulkan akibat *bullying*.

Dalam kegiatan penyuluhan anak usia dini yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa pemahaman siswa tentang *bullying* masih sangat minim sehingga sangat berantusias selama proses penerimaan materi, hal ini terjadi karena beberapa penyampaian materi yang disampaikan oleh rekan-rekan sebagian besar merupakan hal baru bagi siswa/i yang perlu diketahui sehingga hal ini menunjukkan bahwa *bullying* memang bukanlah hal sepele dan dikesampingkan tetapi sudah seharusnya perilaku ini dihilangkan agar tidak menjadi teror dan menimbulkan korban-korban kedepannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program edukasi anti-bullying di SDN 01 Desa Bandar Negeri, Kecamatan Labuhan Maringgai, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program ke depannya. Penyuluhan ini dihadiri oleh siswa kelas IV hingga VI, dengan total peserta sebanyak 80 siswa. Guru-guru dan staf sekolah juga turut terlibat dalam penyuluhan sebagai pendamping.

### 1. Proses Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan anti-bullying di SDN 01 Bandar Negeri dilakukan dalam beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai hasil yang maksimal. Tahap pertama adalah peninjauan langsung terhadap objek dan sasaran program, yakni siswa dan guru, yang dilakukan pada minggu kedua bulan Agustus 2024. Peninjauan ini bertujuan untuk memahami kondisi lapangan dan mengidentifikasi permasalahan terkait bullying di sekolah. Dalam tahap ini, tim KKN kelompok-02 melakukan observasi langsung, berbicara dengan guru, serta mengumpulkan informasi mengenai perilaku siswa yang berpotensi melakukan atau menjadi korban bullying.

Tahap kedua adalah sosialisasi program kerja, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024, di Aula SDN 01 Bandar Negeri. Sosialisasi ini tidak hanya melibatkan siswa dan guru, tetapi juga aparat pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pada tahap ini, tim penyuluh memperkenalkan program kerja terkait edukasi anti-bullying serta menyampaikan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Pengenalan ini diharapkan dapat membangun dukungan dari seluruh elemen yang terlibat.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh tim KKN kelompok-02, di mana siswa-siswi serta guru menjadi peserta aktif dalam kegiatan tersebut. Penyuluhan ini berfokus pada penjelasan mengenai definisi bullying, penyebabnya, cara mengatasi, serta dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Sesi ini melibatkan diskusi interaktif dan simulasi kasus bullying untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta.

### 2. Respon dan Penerimaan dari Peserta

Secara umum, kegiatan penyuluhan mendapat respon yang sangat positif dari seluruh peserta, baik dari kalangan siswa, guru, maupun aparat pemerintah desa. Pemerintah desa dan masyarakat menyambut baik inisiatif ini karena bullying merupakan masalah yang sudah sering terjadi di kalangan siswa namun sering kali tidak ditangani secara memadai. Para guru juga menyampaikan apresiasi karena materi yang diberikan sangat relevan dan membantu mereka dalam memahami lebih jauh tentang bullying, terutama dalam hal mendeteksi kasus bullying di kelas dan cara menanganinya.

Siswa-siswi yang mengikuti penyuluhan menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam sesi tanya jawab dan simulasi. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak menyadari bahwa tindakan seperti mengejek atau mengucilkan teman termasuk dalam kategori bullying. Setelah penyuluhan, mereka mengaku lebih memahami bahwa bullying bukan hanya tentang kekerasan fisik, tetapi juga bisa berupa tindakan verbal dan psikologis yang sama-sama merugikan. Pemahaman ini sangat penting karena sebagian besar siswa menganggap bullying hanya sebatas tindakan fisik sebelum penyuluhan dilaksanakan.

### **3. Capaian Sasaran dan Evaluasi**

Capaian sasaran program penyuluhan ini dinilai sudah maksimal. Semua kelas di SDN 01 Bandar Negeri diwakili oleh siswa-siswi yang berpartisipasi, sesuai dengan target awal program. Setiap kelas mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti penyuluhan, sehingga materi yang disampaikan dapat disebarluaskan ke seluruh siswa melalui diskusi di dalam kelas. Begitu pula dengan kehadiran para guru, di mana perwakilan dari setiap sekolah hadir dan mengikuti seluruh rangkaian acara. Kehadiran mereka merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa materi penyuluhan akan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dari segi substansi, siswa dan guru kini lebih memahami berbagai aspek terkait bullying, mulai dari pengertian, jenis-jenis bullying, hingga cara menangani kasus-kasus bullying di lingkungan sekolah. Penyuluhan ini juga membuka wawasan siswa tentang dampak negatif bullying terhadap korban dan pelaku, termasuk konsekuensi jangka panjang yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan prestasi akademik mereka. Selain itu, guru yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan wawasan tambahan tentang pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan bebas dari kekerasan, baik secara fisik maupun verbal.

### **4. Tantangan dan Rekomendasi**

Meskipun kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dan mencapai sasaran yang ditargetkan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk program lanjutan. Salah satu tantangan utama adalah kesinambungan dari program ini. Penyuluhan satu kali mungkin belum cukup untuk menanamkan pemahaman yang mendalam dan konsisten mengenai bullying di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melanjutkan edukasi mengenai bullying secara berkala melalui kegiatan-kegiatan lanjutan, seperti diskusi kelas atau seminar kecil.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan

Selain itu, meskipun respons dari siswa sangat positif, beberapa siswa tampak masih enggan untuk berbicara tentang pengalaman pribadi mereka terkait bullying. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan dalam hal membangun kepercayaan antara siswa, guru, dan pihak sekolah agar siswa merasa nyaman melaporkan kasus bullying yang mereka alami atau saksikan.

Rekomendasi lain yang bisa diambil dari hasil penyuluhan ini adalah perlunya sekolah menyusun kebijakan yang lebih konkret terkait pencegahan dan penanganan bullying. Guru-guru dapat dilibatkan secara aktif dalam pemantauan interaksi siswa sehari-hari, dan pihak sekolah dapat menyediakan saluran komunikasi yang aman dan rahasia bagi siswa untuk melaporkan kasus bullying. Kolaborasi dengan orang tua juga

penting untuk memastikan bahwa penanganan bullying dilakukan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian, penyuluhan anti-bullying di SDN 01 Bandar Negeri berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya mencegah bullying di lingkungan sekolah. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat.

## KESIMPULAN

Penyuluhan anak usia dini diselenggarakan sebagai bentuk penyebar luasan informasi, pemahaman/edukasi terkait pentingnya mengetahui dampak dari perilaku perundungan (*bullying*), sehingga dapat memberikan kesadaran bagi anak-anak khususnya siswa-siswi SDN 01 Bandar Negeri terkait *bullying*. Dalam pelaksanaan kegiatan yang menasar siswa/i yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar mendapat sambutan hangat dari tenaga pendidik serta antusias dari para siswa/i untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penulis mengambil dasar bahwa urgensi dalam penyuluhan anak usia dini dengan tema *bullying* ini dapat memberikan gambaran bahwa perilaku *bullying* bukanlah hal yang baik dalam perkembangan moral dan perilaku anak maupun perilaku sosial dalam masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Bandar Negeri yang telah memberi dukungan dan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan penyuluhan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan sumbangsih pemikiran untuk menunjang kelancaran kegiatan serta ucapan terima kasih kepada siswa-siswa dan guru SDN 01 Bandar Negeri yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan hukum ini. Semoga apa yang menjadi harapan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat tercapai dan memberikan dampak positif bagi sekolah maupun unsur pendukung lain yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>

Foody, Mairéad, H Murphy, Paul Downes, and James O Norman. "Anti-Bullying Procedures for Schools in Ireland: Principals' Responses and Perceptions." *Pastoral Care in Education* 36, no. 2 (2018): 126–40. <https://doi.org/10.1080/02643944.2018.1453859>.

Hall, William J, and Hayden C Dawes. "Is Fidelity of Implementation of an Anti-Bullying Policy Related to Student Bullying and Teacher Protection of Students?"

- Education Sciences* 9, no. 2 (2019): 112. <https://doi.org/10.3390/educsci9020112>.
- Pengajaran, P. D. A. N. (2008). *Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran*. 11(2), 220–233.
- Salmivalli, Christina, Elisa Poskiparta, Annarilla Ahtola, and Anne Haataja. “The Implementation and Effectiveness of the KiVa Antibullying Program in Finland.” *European Psychologist* 18, no. 2 (2013): 79–88. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000140>.
- Sosialisasi, M. D. A. N. (2014). *Masyarakat dan sosialisasi*. 12(22), 107–115.
- Vivid, W., Rimbawan, A. Y., & Sari, R. M. (2023). *Penyuluban Hukum Tentang Babaya dan Dampak Bullying di Madrasah Aliyah Nurul Firdaus*. 4(1), 37–43.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.588>
- Wulandari, Dyah A. “Bullying Prevention and Intervention in Schools: Implications of Participatory Action Research.” *International Journal of Social Science and Human Research* 05, no. 04 (2022). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i4-13>.